
Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Sebagai Upaya Menjaga Keberlangsungan Usaha Simpan Pinjam Bumdesa (Studi Kasus di BUMDesa Sidi Amertha Desa Sangsit)

Ni Luh De Erik Trisnawati¹, Mas Susilawati²

Program studi Diploma III Akuntansi, STIE Satya Dharma¹

Program studi Manajemen, STIE Satya Dharma²

Email: niluhdeeriktrisna@gmail.com

Artikel info

Keywords:

Internal Control, COSO
ERM, Credit.

Abstract. The purpose of this study is to determine the suitability of the implementation of BUMDesa Sidi Amertha Desa Sangsit internal control to maintain the continuity of the savings and loan business with internal control based on ERM (Enterprise Risk Management) or Corporate Risk Management from COSO. This research use descriptive quantitative approach. Data collection techniques used in this research are surveys (interviews and questionnaires) and documentation. The data analysis technique used in this study is descriptive, namely to describe the suitability of the implementation internal control to maintain the continuity of the savings and loan bussiness by using internal control based on ERM (Enterprise Risk Management) or Corporate Risk Management from COSO. The result of his study show that COSO based internal ERM is not yet fully appropriate to be applied to the BUMDesa of Sidi Amertha, Sangsit Village. This is because by the components of the internal environment. Risk assessment and control activities that are not yet appropriate are applied to the BUMDesa so that they are not yet effective and efficient in their operation.

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian kesesuaian penerapan pengendalian internal BUMDesa Sidi Amerta desa Sangsit untuk merawat keberlangsungan usaha simpan pinjam sesuai dengan teori pengendalian internal berbasis ERM (Enterprise Risk Management) atau Manajemen Risiko Perusahaan dari COSO. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa survei (wawancara dan kuisioner) dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan kesesuaian penerapan pengendalian internal untuk merawat keberlangsungan usaha simpan pinjam BUMDesa dengan menggunakan pengendalian internal berbasis ERM ((Enterprise Risk Management) atau Manajemen Risiko Perusahaan dari COSO. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komponen pengendalian internal berbasis ERM COSO belum sepenuhnya sesuai diterapkan pada BUMDesa Sidi Amertha Desa Sangsit. Hal ini disebabkan oleh komponen lingkungan internal, penilaian resiko dan aktivitas pengendalian yang belum sesuai diterapkan pada BUMDesa sehingga belum efektif dan efisien dalam pengoperasiannya.

Corresponden author:

Email: niluhdeeriktrisna@gmail.com

PENDAHULUAN

Adanya wabah Coronavirus Disease atau pandemi covid-19 yang merebak sejak akhir tahun 2019 membawa dampak yang sangat besar di dunia tak terkecuali di Indonesia. Hampir semua sektor terdampak akibat pandemi salah satunya sektor perekonomian khususnya sektor usaha. Diperlukan langkah-langkah yang tepat dari pemerintah agar tetap bisa melakukan pembangunan negara guna mensejahterakan rakyat. Diperlukan langkah-langkah yang tepat dari pemerintah agar tetap bisa melakukan pembangunan negara guna mensejahterakan rakyat. Dalam mewujudkan pembangunan maka harus adanya pemerataan pembangunan dan memanfaatkan potensi alam sebaik-baiknya dari setiap wilayah atau desa.

Sebagai wujud pembangunan desa, maka dibentuklah badan keuangan desa yaitu berupa BUMDesa atau Badan Usaha Milik Desa. BUMDesa menurut Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan unit usaha utamanya yaitu penyaluran kredit atau simpan pinjam.

Dalam perjalanannya, pemberian kredit tidak bisa lepas dari resiko kredit. Kasus kredit macet terjadi hampir pada seluruh badan keuangan yang menyalurkan kredit sebagai kegiatan usahanya. Termasuk pada lembaga keuangan desa seperti BUMDesa. Kegiatan bisnis yang dijalankan BUMDesa tentu menghadapi kemungkinan terjadinya risiko, hal ini disebabkan karena sebagian BUMDesa yang ada menjalankan kegiatan usaha mirip dengan perbankan (Trisnawati, 2021). Sejumlah besar kredit yang disalurkan mengalami kesulitan dalam pelunasannya, terlebih pada situasi pandemi saat ini, jumlah kredit yang mengalami kemacetan semakin meningkat. Disamping karena situasi pandemi yang menyebabkan sebagian besar nasabah yang terdampak tidak mampu membayar cicilan atau bunga kreditnya. Kredit yang

masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan bahkan macet telah banyak terjadi sebelum pandemi covid 19 mewabah. Salah satu penyebabnya adalah kesalahan dalam melakukan analisis dari pihak perbankan atau lembaga keuangan. Kondisi inilah yang terjadi di BUMDesa Sidi Amertha Desa Sangsit yang berdiri sejak tahun 2014.

Badan keuangan ini memiliki tujuan untuk mensejahterakan rakyat desa melalui unit-unit usaha yang dijalankannya salah satunya yaitu unit usaha simpan pinjam. Namun dalam penyaluran kreditnya, badan keuangan desa ini mengalami masalah yaitu kredit macet. Tingkat kredit macet ini sudah cukup tinggi bahkan sebelum pandemi covid-19 melanda. Pandemi ini menjadikan kasus kredit macet semakin bertambah. Adapun data kredit macet BUMDesa desa Sangsit tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Data Kredit Macet Bumdes Sidi Amerta
Desa Sangsit
Tahun 2019 Dan 2020

Tahun	Jumlah Kredit Macet	Jumlah Nasabah
2019	558.000.000	226
2020	620.000.000	271

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa angka kredit macet di badan keuangan desa ini cukup tinggi. Tingginya jumlah kredit yang mengalami macet, menyebabkan penulis berasumsi apakah selama ini BUMDesa dalam proses penyaluran kreditnya telah menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai atau masih belum maksimal. Sangat penting bagi BUMDesa untuk mempunyai sistem pengendalian internal mengenai kebijakan dan tata cara pemberian kredit agar terhindar dari resiko kredit macet. Pengendalian internal yang diterapkan dengan baik akan mampu manajemen penyaluran kredit sehingga resiko kredit macet dapat diminimalisir.

Menurut COSO (2013) pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini : efektifitas

dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal kredit penting dilakukan sebab apabila terjadi kredit macet maka akan menimbulkan kerugian bagi badan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Novantiani & Rachman (2016) menemukan bahwa pengendalian internal yang diterapkan dengan baik mampu mencegah terjadinya kredit macet secara lebih maksimal. Senada dengan hasil penelitian tersebut, Arum, Dwi et.al. (2020) juga melakukan penelitian mengenai sistem pengendalian internal yang menemukan bahwa pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap terjadinya kredit macet. Dimana semakin baik sistem pengendalian internal yang dijalankan oleh perusahaan maka tingkat kredit macet akan berkurang. Trisnawati, et al. (2021) juga menjelaskan bahwa untuk menjaga keberlangsungan usaha BUMDesa salah satu hal mendasar yang harus dilakukan adalah menguatkan tata kelola usahanya.

Tingginya angka kredit macet yang terjadi pada BUMDesa Sidi Amerta mendorong penulis untuk tertarik melakukan penelitian, dengan tujuan mengetahui apakah sistem pengendalian internal yang diterapkan BUMDesa selama ini telah sesuai dengan standar yang berlaku. Beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, membuat penulis meyakini kesesuaian sistem pengendalian internal yang diterapkan BUMDesa dalam penyaluran kredit, akan mampu mengurangi tingginya risiko kredit macet yang terjadi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian penerapan pengendalian internal BUMDesa Sidi Amerta desa Sangsit untuk merawat keberlangsungan usaha simpan pinjam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BUMDesa Sidi Amertha desa Sangsit. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data kredit macet (periode 2019-2020). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “*crede*” atau “*credo*”, yang artinya percaya atau to believe atau to trust. Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh bank pada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan Kredit adalah penyediaan atau tagihan lain sejenis hal itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Menurut Kasmir (2014:88), tujuan pemberian kredit yaitu untuk meningkatkan daya guna uang, membantu usaha nasabah dan membantu pemerintah. Prinsip pemberian kredit yang dilakukan dengan analisis 7C yaitu: *character, capital, capacity, collateral, condition of economy, constraint, dan coverage*.

Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*) ERM merupakan sebuah kerangka COSO yang memperbaiki proses manajemen risiko dengan memperluas pengendalian internal COSO. Delapan komponen pengendalian internal kedua menurut kerangka kerja COSO model ERM (*Enterprise Risk Management*) yaitu:

1. Lingkungan Internal (*Internal Environment*).
2. Penetapan Tujuan (*Objective Setting*).
3. Identifikasi Kejadian (*Event Identification*).
4. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*).
5. Respons Risiko (*Risk Response*).
6. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*).
7. Informasi dan Komunikasi (*Information & Communication*).
8. Pengawasan (*Monitoring*) (Romney dan Steinbart, 2014: 231-250).

angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUMDesa Sidi Amertha Desa Sangsit dan sampel yang digunakan ialah 3 orang yaitu Ketua BUMDesa (Komang Agus Karmajaya), Ketua Pengawas (Ketut Sukaya) dan pegawai di bidang kredit (Kadek Elis Handayani). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, kuisioner dan dokumentasi.

Pengumpulan data menggunakan kuisioner dilakukan dengan memberikan kuisioner terkait proses pemberian kredit berupa pertanyaan yang hanya memiliki jawaban “ya” dan “tidak”. Penentuan skoring pada kuisioner ini berpedoman pada aturan Guttman dimana Cukup = jika skor $\geq 50\%$ dan Kurang = jika skor $< 50\%$.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini melalui 3 tahapan yaitu :

1. Reduksi data
2. Pemaparan data
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penelitian ini menganalisis penerapan pengendalian internal pada BUMDesa yang

dibandingkan dengan standar pengendalian internal manajemen resiko menurut ERM COSO. Terdapat delapan komponen dalam ERM COSO namun dikarenakan kondisi BUMDesa yang memiliki ruang lingkup kegiatan yang kecil maka digunakan 5 komponen manajemen resiko yang paling relevan dengan keadaan BUMDesa Sidi Amertha yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan Internal
- b. Penilaian Risiko
- c. Kegiatan Pengendalian
- d. Informasi dan Komunikasi
- e. Pengawasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan sistem pengendalian internal guna merawat keberlangsungan usaha simpan pinjam pada BUMDesa Sidi Amertha Desa Sangsit, maka adapun hasil penelitian yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut :

- a. Prosedur pemberian kredit.
 - 1) Calon debitur mengisi formulir Surat Permohonan Kredit (SPK) dan mengajukan permohonan kredit serta melengkapi persyaratannya. Adapun berkas –berkas pelengkap pengajuan permohonan kredit yaitu:
 - a. Fotokopi KTP pemohon dan suami atau istri.
 - b. Fotokopi Kartu Keluarga.
 - c. Fotokopi jaminan (BPKP, SHM, dll).

- 2) Prosedur Pemberian Kredit

Setelah mengecek kelengkapan persyaratan, maka karyawan BUMDesa akan melakukan kunjungan ke lapangan dengan aktivitas sebagai berikut:

- a. Melakukan verifikasi tentang aktivitas usaha yang dilakukan nasabah dan melihat jaminan yang digunakan.
- b. Mengumpulkan data untuk keperluan analisis kredit dengan hanya wawancara kepada calon nasabah tanpa mencari informasi tambahan dari orang-orang terdekatnya.
- c. Petugas melakukan analisis pengajuan kredit dengan membuat laporan melalui catatan singkat tanpa adanya formulir survey yang jelas dan tanpa dokumentasi yang doat berupa foto mengenai

kunjungan ataupun barang yang dijadikan jaminan.

- 3) Putusan Kredit

- a. Hasil analisis dari karyawan akan menjadi bahan pertimbangan bagi ketua BUMDesa untuk menyetujui permohonan kredit. Untuk besaran jumlah kredit yang diberikan ditentukan langsung oleh ketua BUMDesa.
- b. Setelah diberikan persetujuan dan besaran kredit yang diberikan, maka akan diproses oleh karyawan. Apabila jumlah kredit yang disetujui berbeda dengan jumlah pada permohonan maka petugas akan menginformasikan kepada pihak calon nasabah.

- 4) Pelaksanaan Putusan Kredit

Pelaksanaan putusan kredit dilaksanakan maksimal 2 hari setelah permohonan diterima. Calon debitur akan segera mengisi Surat Pernyataan Hutang (SPH) dan Surat Permohonan Kredit (SPK) akan berisikan tanda tangan persetujuan suami/istri yang bersangkutan. Ketika pencairan dana, bendahara akan segera mengeluarkan kwitansi pengeluaran kredit sebesar jumlah kredit. Pada saat pembayaran, debitur akan mendatangi kantor BUMDesa Sidi Amerta dengan membawa Kartu Angsuran. Jumlah angsuran yang digunakan oleh BUMDesa yaitu dari 3 bulan hingga 24 bulan. Suku bunga yang dikenakan yaitu sebesar 1,5% dan menetap serta biaya administrasi sebesar 1% dari jumlah kredit yang terealisasi. Pada saat terjadi keterlambatan pembayaran akan dikenakan denda sebesar 2% dari angsuran pokok tertunggak per bulan.

5) Penyelesaian Kredit Bermasalah

Apabila terjadi kredit yang bermasalah, maka pihak BUMDesa akan melakukan penyelesaian dengan cara :

- a. Jika terjadi keterlambatan akan diberikan surat peringatan sampai dua kali. Apabila tidak ada respon dari pihak nasabah maka petugas akan mendatangi nasabah untuk melakukan pendekatan secara kekeluargaan untuk mencari jalan keluar.
- b. Apabila sampai tenggang waktu jatuh tempo tidak dilunasi maka jaminan akan ditarik untuk dilelang. Rata-rata jaminan yang digunakan yaitu BPKB sepeda

motor dan mobil. Namun permasalahan yang sering terjadi pada BUMDesa Sidi Amertha yaitu saat jaminan akan ditarik ternyata sepeda motor ataupun mobil sudah tidak ada atau sudah dijual terlebih dahulu oleh nasabah. Sehingga kredit macet yang terjadi semakin membengkak.

- b. Penilaian hasil penelitian yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut:

Table 1. Hasil Kuisisioner Pengendalian Internal pada BUMDesa Sidi Amertha

No.	Komponen Pengendalian Internal	Jumlah Pertanyaan	Jumlah Jawaban "Ya"	Persentase	Kategori
1	Lingkungan Internal	33	14	43%	Kurang
2	Penilaian Resiko	18	8	44%	Kurang
3	Aktivitas Pengendalian	39	19	48%	Kurang
4	Informasi dan Komunikasi	18	11	61%	Cukup
5	Pengawasan	18	11	61%	Cukup

Sumber: Kuisisioner Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal Guna Merawat Keberlangsungan Usaha Simpan Pinjam BUMDesa Sidi Amertha Desa Sangsit (2021)

Pembahasan

Analisis Kesesuaian Penerapan Pengendalian Internal

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara kepada Ketua BUMDesa dan pengisian kuisisioner oleh pengawas, ketua serta karyawan bagian kredit maka analisis kesesuaian penerapan pengendalian internal *ERM* pada *COSO* terhadap pengendalian resiko kredit macet dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Lingkungan Internal

Hasil kuisisioner pada komponen *ERM COSO* yaitu lingkungan internal pada BUMDesa Sidi Amertha Desa Sangsit diperoleh jawaban "YA" sejumlah 14 dari 33 pertanyaan, yang berarti komponen lingkungan internal belum sesuai diterapkan pada BUMDesa. Setiap tindakan yang dilakukan oleh bagian kredit tidak selalu patuh dan disiplin terhadap kebijakan yang berlaku sehingga tidak konsisten dalam

menjalankan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Lemahnya pengawasan pada pengendalian lingkungan internal ini akan memberi dampak yang buruk pada organisasi. Menurut Tjutju Yuniarsih dan Suwanto (2013 : 93) pengawasan adalah proses evaluasi untuk mengukur kesesuaian dan kelancaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Lingkungan internal menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi (Maruta,2015). BUMDesa Sidi Amertha belum memiliki aturan tertulis mengenai nilai-nilai etika yang diterapkan pada BUMDesa sehingga karyawan belum mempunyai pedoman mengenai nilai-nilai etika yang diterapkan pada BUMDesa ini. Integritas dan nilai etika meliputi tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi motif yang menyebabkan pegawai tidak jujur, melanggar hukum ataupun bersikap tidak etis (Sia,2019). Sehingga semakin kuat nilai etika yang

tertanam akan membantu organisasi untuk mendiskusikan suatu hal yang berpotensi menjadi resiko terlebih dahulu untuk menghindari resiko yang merugikan organisasi.

Pembebanan wewenang dan tanggung jawab dalam proses pemberian kredit juga harus diperhatikan. Dimana tugas survei masih dilakukan oleh karyawan di bidang kredit yang juga mengurus semua hal yang menyangkut kredit seperti pembayaran dan juga calon-calon nasabah yang akan ditindaklanjuti permohonannya. Ketua BUMDesa hanya bertugas menyetujui atau tidak setelah mendapat laporan dari karyawan. Ukuran perusahaan dapat memicu keterbatasan pengendalian internal. Dalam perusahaan yang berskala kecil, seperti BUMDesa ini akan sangat sulit untuk menerapkan pemisahan tugas atau memberikan pengecekanindependen/verifikasi internal, mengingat satu karyawan dapat merangkap mengerjakan beberapa pekerjaan yang berbeda sekaligus. Menurut Wardayati (2015) pemisahan tugas bertujuan untuk menghindari timbulnya kesalahan-kesalahan yang disengaja ataupun tidak dalam mengotorisasi transaksi. Seharusnya ada karyawan yang khusus untuk menyurvei calon nasabah selain untuk membuat karyawan lebih fokus kepada pekerjaannya masing-masing juga untuk meminimalisir celah untuk karyawan membuat kesalahan.

Selain itu, tindakan manajemen yang dilaksanakan secara intensif untuk mengurangi tindakan pegawai yang berbuat tidak jujur masih kurang memadai sehingga masih sulit untuk mendapatkan SDM yang jujur dan kompeten terhadap tugasnya. Sikap pengawas harus melihat secara seksama tindakan manajemen, menanyakan pertanyaan yang tepat dan menyajikan sebagai kontrol keseimbangan untuk organisasi. Sikap pengawas lebih berperan secara aktif dalam mengawasi kegiatan, kebijakan dan praktik serta pelaporannya serta memberikan kontribusi berupa memiliki kemampuan mendeteksi kekurangan sistem pengendalian dan berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh pegawai sejak dini (Murtin,2018).

Komitmen terhadap kompetensi yang belum memadai, ini dapat dilihat dari bagaimana karyawan yang belum pernah mendapatkan pelatihan terkait kredit.

Komitmen terhadap kompetensi diwujudkan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia meliputi perencanaan, rekrutmen dan seleksi, pengembangan SDM seperti contohnya memberikan pelatihan ataupun mengikuti seminar-seminar, kompensasi dan benefit, penegakan kedisiplinan serta manajemen kinerja (Fajar,2018). Belum pernahnya diberikan pelatihan akan memberikan pemahaman yang kurang pada karyawan tentang unit yang ia jalankan, ataupun minimnya pengendalian resiko kredit yang bisa dilakukan.

b) Penilaian Resiko

Hasil kuisisioner pada komponen *ERM COSO* yaitu penilaian resiko pada BUMDesa Sidi Amertha Desa Sangsit diperoleh jawaban "YA" sejumlah 8 dari 18 pertanyaan, yang berarti komponen penilaian resiko belum sesuai diterapkan pada BUMDesa. Penilaian resiko dalam perusahaan bermanfaat untuk mengetahui kemungkinan keterjadiannya (*likelihood*) dan dampak yang ditimbulkannya (*impact*) sehingga dapat diperhitungkan mitigasi penyelesaiannya (Soetedjo,2018). Kurangnya pemahaman karyawan terkait resiko kredit membuat komponen penilaian resiko ini belum bisa berjalan dengan efektif. Kurangnya pemahaman karyawan terhadap resiko kredit dapat menyebabkan terjadinya permasalahan yaitu kredit macet. Kelemahan analisa kredit dalam hal ini kurangnya kemampuan karyawan dalam menganalisa kredit atau *people factors* serta kurangnya informasi yang diterima oleh perusahaan (Watopa,2017). Kurangnya pelatihan yang diterima seperti yang telah dipaparkan pada komponen lingkungan internal membuat karyawan kurang memahami hal tersebut. BUMDesa perlu memberi pelatihan terhadap karyawannya untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam bekerja sehingga akan mendorong produktivitas untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen BUMDesa belum pernah melakukan penilaian resiko atas peningkatan aktivitas pemberian kredit. Resiko ini terkait dengan resiko keuangan baik data keuangan maupun likuiditas arus kas. Resiko ini terkait dengan keyakinan yang memadai bahwa seluruh transaksi telah dicatat dengan semestinya dan lengkap serta tidak ada transaksi fiktif. Kurang memperhatikan likuiditas arus kas dengan memberi kredit

kepada nasabah tanpa pertimbangan dan kehati-hatian yang cukup berpotensi merugikan organisasi (Kurniawati,2011). Kinerja penilaian resiko pada BUMDesa saat terjadi peningkatan saldo pinjaman kredit macet lebih kepada cara pendekatan kepada nasabah agar mau membayar pinjaman. Dengan kata lain BUMDesa lebih condong ke arah penanggulangan masalah daripada mengidentifikasi dan menganalisis saat terjadi perubahan atau peningkatan saldo pinjaman. Seharusnya BUMDesa lebih sering melakukan analisa apabila terjadi perubahan saldo pinjaman yang signifikan untuk meminimalisir tingginya resiko kredit macet yang bisa terjadi. Sebab mengidentifikasi dan menganalisa sumber permasalahan lebih efektif karena lebih tepat untuk mencari solusi daripada mencari cara pemecahan masalah setelah terjadi tanpa menganalisa terlebih dahulu.. Organisasi harus secara proaktif mengurangi peluang terjadinya masalah dengan mengidentifikasi dan mengukur resiko, mengurangi resiko yang teridentifikasi serta menerapkan dan memantau pengendalian internal yang bersifat preventif dan detektif (Soetedjo, 2018).

c) Aktivitas Pengendalian

Hasil kuisisioner pada komponen *ERM COSO* yaitu aktivitas pengendalian pada BUMDesa Sidi Amertha Desa Sangsit diperoleh jawaban “YA” sejumlah 19 dari 39 pertanyaan, yang berarti komponen aktivitas pengendalian belum sesuai diterapkan pada BUMDesa. Pengendalian fisik yang masih kurang, dimana dokumen penting terkait kredit masih bisa diakses oleh semua orang karena BUMDesa yang hanya memiliki satu ruangan kerja untuk digunakan bersama. Aset fisik perlu penjagaan yang baik untuk mencegah atau menghindarkannya dari kerusakan dan kehilangan (Maruta,2015).

Selain itu fungsi atau aktivitas langsung manajemen otorisasi kredit yang hanya dimiliki oleh ketua BUMDesa, sehingga kesalahan yang dilakukan akan sulit untuk dicek sehingga membuat ruang terjadinya kesalahan semakin besar. Keobjektifitasan pemberian kredit akan kurang maksimal berjalan, selain itu juga kurang menjaga kualitas kredit. Otorisasi yang hanya dilakukan oleh satu pihak yang berwenang akan memperbesar kesempatan dilakukannya kecurangan (Caesar,2011). Organisasi harus

memiliki otorisasi yang jelas dan pengotorisian dilakukan oleh orang yang tepat dan memiliki wewenang terhadap kredit (Kriswanto,2011).

Pemeriksaan mendadak terhadap proses pemeriksaan kredit juga belum pernah dilakukan oleh pengawas. Pemeriksaan ini berguna untuk mengecek apakah pemberian kredit sudah sesuai dengan prosedur atau belum serta untuk meminimalisir terjadinya kesalahan ataupun kecurangan. Pemeriksaan dilakukan sebagai upaya berkelanjutan dalam pengawasan kredit agar pemberian kredit yang dilakukan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip perkreditan yang benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Wahyuningtyas,2015). Fungsi pemberian kredit seharusnya dilengkapi oleh sistem yang dapat mencegah tindakan penipuan terhadap kredit yang dilaksanakan seperti contohnya kredit fiktif. Sistem yang dimaksud disini berupa pemeriksaan yang dilakukan baik itu secara berkala maupun mendadak. Yusnar (2013) menyatakan bahwa pemeriksaan secara berkala maupun mendadak memiliki peran dalam mendeteksi kecurangan maupun kesalahan yang terjadi dalam organisasi.

d) Informasi dan Komunikasi

Hasil kuisisioner pada komponen *ERM COSO* yaitu informasi dan komunikasi pada BUMDesa Sidi Amertha Desa Sangsit diperoleh jawaban “YA” sejumlah 11 dari 18 pertanyaan, yang berarti komponen informasi dan komunikasi sudah sesuai diterapkan pada BUMDesa. Kualitas pada BUMDesa dinilai sudah cukup efektif dalam memproses transaksi pemberian kredit seperti pencatatan transaksi pemberian kredit sehingga dapat ditelusuri kronologisnya dan telah diotorisasi, sehingga hanya bagian tertentu saja yang berwenang melakukan transaksi kredit. Serta sudah menyusun laporan keuangan di setiap periode akutansi sesuai standar yang berlaku. Manajemen memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas dari sumber internal dan eksternal untuk mendukung fungsi komponen lain dari pengendalian internal. Sistem informasi yang relevan yang meliputi sistem akutansi terdiri dari metode dan catatan yang ditetapkan dalam mengolah dan melaporkan transaksi akan memudahkan dalam pelaporan keuangan (Taroreh,2016). Namun pihak BUMDesa belum membuat laporan mengenai

informasi usaha nasabah, sehingga kurangnya gambaran mengenai keuangan nasabah. Laporan keuangan nasabah memegang peran yang sangat penting sebagai gambaran posisi atau keadaan keuangan nasabah untuk dasar persetujuan pemberian kredit (Saraswati,2012). Munawir (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai keadaan keuangan dan operasional dari pihak tertentu.

Efektivitas komunikasi pada BUMDesa ini sudah cukup efektif dimana ketua BUMDesa sudah memberikan pemahaman yang jelas kepada karyawan mengenai peran dan tanggungjawabnya masing-masing sehingga antar karyawan dan ketua BUMDesa terjalin komunikasi yang baik dan saling terbuka akan ide, saran dan kritik. Pola komunikasi yang baik akan membentuk kerjasama yang baik antar pimpinan dan karyawan maupun antar sesama karyawan (Londa, 2014).

e) Pengawasan

Hasil kuisisioner pada komponen *ERM COSO* yaitu pengawasan pada BUMDesa Sidi Amertha Desa Sangsit diperoleh jawaban "YA" sejumlah 13 dari 21 pertanyaan, yang berarti komponen pengawasan sudah sesuai diterapkan pada BUMDesa. Sesuaiinya komponen ini didukung oleh pengawasan yang terus berlangsung meskipun belum rutin yang dilakukan oleh pengawas internal secara objektif dan independen. Pengawasan ini berguna untuk menentukan apakah kinerja yang dilakukan sudah sesuai dan untuk melihat kualitas sumber daya manusia dalam mencapai tujuan BUMDesa. Pengawasan dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap efektivitas pengendalian internal yang telah dijalankan (Yanuar,2019). Glendoh (2011) menyatakan bahwa pengawasan berorientasi pada tujuan perusahaan, perencanaan dan pelaksanaannya sebagai upaya membetulkan kesalahan arah, mengembalikan pada jalur yang benar serta mengecek apakah pekerjaan telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. BUMDesa Sidi Amertha Desa Sangsit melakukan evaluasi dan koreksi saat pengawasan sehingga diharapkan tidak terjadi penyimpangan atau masalah yang sama. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan

oleh Iswandir (2014) yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

Analisis Kelemahan Prosedur Pemberian Kredit BUMDesa Sidi Amertha

Dalam prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh BUMDesa Sidi Amertha desa Sangsit terdapat beberapa kelemahan yaitu :

1. Pelaksanaan 7C yang terdiri dari *character* (karakter), *capacity*(kapasitas/kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (jaminan) dan *condition of economy* (keadaan peekonomian sekitar), *coverage* (penutupan asuransi terhadap kredit yang diberikan dari resiko kemacetan) dan *constraint* (batasan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan) yang bertujuan untuk menilai keadaan calon nasabah guna mengurangi resiko pada kredit (Lailiyah,2014). Namun pada BUMDesa Sidi Amertha dapat dilihat pada saat survei ke lapangan, petugas kurang menerapkan prinsip tersebut. Ini dapat dilihat dari petugas yang tidak mencari informasi tambahan dari orang-orang sekitar calon nasabah sehingga kurang mengetahui karakter nasabah. Kreditur harus meneliti apakah calon nasabahnya memiliki karakter yang baik atau tidak serta bagaimana keberlangsungan aktivitas yang dilakukannya yang dapat dilakukan dengan meneliti informasi bukan hanya dari nasabah yang terkait melainkan juga dari orang-orang disekitarnya (Sentosa, 2017:25-26).
2. BUMDesa Sidi Amertha dalam melakukan survei belum memiliki formulir survey dalam analisa di lapangan. Formulir ini berisikan informasi-informasi yang menyangkut kesehatan kredit, baik mengenai reputasi dan kondisi calon debitur, rencana penggunaan dana, prospek usaha (bila untuk membangun dan mengembangkan usaha), barang jaminan serta rencana

pengembalian kredit (Kinasih,2018) Namun pada BUMDesa hanya menggunakan catatan kecil yang dibuat oleh petugas saat survei. Formulir survei memiliki pertanyaan yang terarah guna mendapatkan informasi yang diinginkan, sebab daftar pertanyaan yang jelas dan terarah apa yang seharusnya ditanyakan mungkin justru tidak ditanyakan saat wawancara berlangsung sehingga informasi yang diperoleh tidak lengkap (Rosaliza,2015).

3. Pada BUMDesa Sidi Amertha, otorisasi pemberian kredit serta besaran yang disetujui dimiliki oleh ketua BUMDesa. Otorisasi yang hanya dilakukan oleh satu pihak yang berwenang akan memperbesar kesempatan dilakukannya kecurangan (Caesar,2011). Seharusnya ada lebih dari satu orang yang memiliki otorisasi dalam pemberian kredit ini. Proses otorisasi yang melibatkan lebih dari satu orang dalam menyelesaikan sebuah transaksi akan lebih meminimalisir adanya permasalahan (Maruta,2015).

Pencapaian Tujuan Pengendalian Internal COSO

Dalam penilaian komponen pengendalian internal maka akan berakhir kepada bagaimana pencapaian tujuan dari pengendalian internal tersebut dalam BUMDesa untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengendalian internal oleh COSO terdapat tiga pencapaian tujuan utama yaitu:

- a. Efektifitas dan efisiensi operasi
- b. Keandalan pelaporan keuangan
- c. Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Menurut Rumamby (2021) indikator pencapaian tujuan pengendalian internal yaitu:

- a. Efektifitas dan efisiensi operasi akan tercapai apabila memenuhi indikator: komponen lingkungan internal, penilaian resiko dan aktivitas pengendalian.
- b. Keandalan pelaporan keuangan akan tercapai apabila memenuhi indikator: komponen informasi dan komunikasi.
- c. Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku akan tercapai apabila memenuhi indikator pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pencapaian pengendalian internal

pada BUMDesa Sidi Amertha maka dapat diuraikan bahwa:

1. Komponen informasi dan komunikasi dalam BUMDesa Sidi Amertha sudah sesuai sehingga tujuan keandalan pelaporan keuangan juga sudah tercapai. Sehingga nantinya mempermudah dalam evaluasi apabila terjadi sebuah masalah.
2. Komponen lingkungan internal, penilaian resiko dan aktivitas pengendalian belum sesuai sehingga belum efektif dan efisien operasi dalam organisasi. Apabila pengoperasian dalam organisasi belum efektif dan efisien maka pencapaian tujuan organisasi juga akan terhambat.
3. Komponen pengawasan dinilai sudah sesuai sehingga tujuan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku sudah tercapai. Dimana nantinya akan meningkatkan ketaatan organisasi agar lebih fokus untuk mencapai tujuan organisasi

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap evaluasi kesesuaian pengendalian internal sebagai upaya pengendalian resiko kredit pada BUMDesa Sidi Amertha Desa sangsit maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa komponen pengendalian internal yang belum sesuai diterapkan pada BUMDesa ini. Yaitu komponen lingkungan internal, penilaian resiko dan aktivitas pengendalian. Hal ini menandakan pengendalian yang diterapkan masih belum sepenuhnya efektif.

Pada komponen lingkungan internal, belum adanya aturan tertulis mengenai nilai-nilai etika yang diterapkan, serta terdapat perangkapan tugas yang terjadi pada bagian kredit BUMDesa Sidi Amertha. Pada komponen penilaian resiko, kurangnya pemahaman karyawan terkait resiko kredit membuat komponen penilaian resiko ini belum bisa berjalan dengan efektif. Selain itu, manajemen BUMDesa belum pernah melakukan penilaian resiko atas peningkatan aktivitas pemberian kredit. Sedangkan pada

komponen aktivitas pengendalian, otorisasi hanya dilakukan oleh satu pihak yang berwenang sehingga dapat memperbesar kesempatan dilakukannya kecurangan. Serta pemeriksaan mendadak terhadap proses pemeriksaan kredit juga belum pernah dilakukan oleh pengawas.

2. Saran

Dari seluruh proses pengendalian yang dilaksanakan oleh BUMDesa Sidi Amertha Desa Sangsit masih terdapat beberapa hal penting yang sekiranya dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen BUMDesa antara lain:

1. BUMDesa perlu mempertimbangkan lagi dalam penambahan jumlah karyawan dalam bidang kredit untuk menghindari terjadinya *human error* akibat kelelahan perangkapan tugas ataupun meminimalisir celah terjadinya kecurangan atau masalah dalam proses pemberian kredit.
2. Pelatihan karyawan harus dipertimbangkan lagi oleh pihak BUMDesa, sebab dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan mutu dan kualitas karyawan serta meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja.
3. Perlu dipertimbangkan lagi mengenai analisa dan identifikasi bila terjadi peningkatan jumlah saldo piutang. Hal ini bermanfaat untuk menghindari penumpukan angka kredit macet disamping hanya mencari pengangulangan saat sudah terjadi kredit macet yang tinggi.
4. BUMDesa perlu mempertimbangkan dalam penyusunan laporan tentang perkembangan usaha nasabah yang telah diberikan kredit untuk mengetahui apakah kredit yang telah diberikan dapat mempengaruhi usaha nasabah menjadi lebih berkembang dan untuk mengetahui secara pasti pengalokasian dana kredit yang digunakan apakah telah digunakan secara efektif.
5. Pembinaan dan pemantauan setelah kredit dicairkan juga perlu dipertimbangkan pihak BUMDesa. Hal ini bertujuan selain untuk mengaktifkan penggunaan dana kredit juga sebagai bahan acuan apabila terjadi masalah seperti kredit macet agar bisa ditangani lebih dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arum, Dwi et.al. 2020. Analisis Sistem Pengendalian Intern terhadap Kredit Macet Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Jambi. *Jambi Accounting Review* . Volume 1, No. 1: halaman 109-129.
- Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*. 2013. *Internal Control-Integrated Framework*. Durham.
- Dewi, Mertayani Sari. 2020. Sistem Pengendalian Intern Dan Partisipasi Anggaran Pada Kinerja Individu Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Artha Satya Dharma* Vol. 13 No. 1.
- Fajar, Ibnu dan Oman Rusmana. 2018. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI dengan COSO *Framework*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akutansi* Vol. 20.
- Glendoh, S. H. 2011. Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* vol. 02: halaman 43-56.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Strategi Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Iswandir. 2014. Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi. *Jurnal Sistem Informasi Suryadarma* vol. 01: halaman 68-76.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kurniawati, Heny. 2011. Sistem Pengendalian Internal Pada Perusahaan Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akutansi* vol. 02: halaman 923-935.
- Londa, B. N. et.al. 2014. Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Dalam Meningkatkan Kesuksesan *Sparkel Organizer*. *Jurnal* vol. 03: halaman 1-8.
- Maruta, Heru. 2015. Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akutansi. *Jurnal Akutansi* vol. 24: halaman 16-28.
- Murtin, Alex. 2018. *Internal Control Peran Dan Perkembangannya*. *Jurnal Akutansi & Investasi* vol. 01: halaman 1-10.
- Novantiani, R.A., & Taufan Sadeli Rahcman. 2016. Pengaruh Pengendalian Intern

- Terhadap Pencegahan Kredit Macet (Pada Tiga Bank Konvensional BUMN Di Area Jawa Barat). Forum Keuangan dan Bisnis: halaman 225-233.
- Rianita, Ni Made. 2021. Sistem Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Di Togamas. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Artha Satya Dharma Vol. 14 No. 1.
- Romney, B. Marshall dan Steinbart, John, Paul. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rumamby, W. P. et.al. 2021 Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Berbasis COSO pada PT. Moy Veronika. Jurnal EMBA Vol. 09 No. 02: halaman 261-268.
- Sia, V. N. 2019. Penerapan Model COSO Untuk Peningkatan Fungsi Pengendalian Internal: Studi Pada Agency Administracao De Aeroporto E Navegacao Aerea De Timor-Leste. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga Vol, 29 No. 2: halaman 142-169.
- Soetedjo, Soengeng dan Ahmad Sugianto. 2018. Penerapan COSO ERM Integrated Framework Dalam Mendukung Audit Forensik Untuk Menanggulangi Tindakan Kecurangan. *Jiournal Of Applied Managerial Accounting* vol. 02: halaman 133-146.
- Taroreh, J. R. et.al. 2016. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Mandiri Tunas Finance Cabang Manado. Jurnal EMBA vol. 4: halaman 125-134.
- Trisnadewi, Ni Kadek Ayu. 2021. Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada CV "Jati Jaya" Singaraja. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Artha Satya Dharma Vol. 14 No. 2.
- Trisnawati, N.L.D.E, Kartika, R. D. & Kasih, N. S. (2021). Business Continuity: Toward to the Holding Company of BUMDes in Buleleng Regency. *International Journal of Social Science and Business*. Vol.5, No.2.
- Trisnawati, N.L.D.E. 2021. Pengelolaan Risiko berbasis Nilai Catur Purusa Artha terhadap Kinerja Keuangan BUMDes. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.12 No.2 Hal. 12-21
- Wardayati, S. M. Dan Siska P. I. 2015. Analisis Pengendalian Intern COSO Pada Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS). *Analisa Journal of Social Science and Religion* Vol. 22: halaman 227-238.
- Wardayati, S. M. Dan Siska P. I. 2015. Analisis Pengendalian Intern COSO Pada Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS). *Analisa Journal of Social Science and Religion* Vol. 22: halaman 227-238.
- Wahyuningtyas, Mafriana et.al. 2015. Analisa Pengendalian Kredit Pada Sistem Dan Prosedur Epemberian Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi (KKP-E). *Jurnal Administrasi Bisnis* vol. 26: halaman 1-10.
- Yusnar, F. A. dan Marsono. 2013. Faktor Dalam Mempengaruhi Respon Auditor Dalam Mendeteksi Salah Saji Material Sebagai Akibat Fraudulent Financial Statement (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Of Journal Accounting* vol.2: halaman 153-167.